

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan aspek penting bagi keberlanjutan kehidupan. Menempati urutan pertama pada kebutuhan dasar adalah kebutuhan fisiologis dimana nutrisi dan cairan merupakan salah satunya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar yang memiliki prioritas tertinggi dalam *hierarki maslow* untuk memertahankan hidup. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan nutrisi dan makanan, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas dan latihan, kebutuhan temperatur atau suhu tubuh, dan kebutuhan seksual (Purnama, 2022). Kondisi tertentu dapat menyebabkan gangguan nutrisi dan cairan salah satunya seorang dengan penyakit Diabetes Melitus Sangat penting untuk memberikan nutrisi yang baik kepada mereka yang menderita Diabetes karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan asupan energi, karbohidrat, dan protein menyebabkan Diabetes Melitus (Robby Aji Prayoga, 2020). Penyakit Diabetes Mellitus adalah penyakit yang paling sering terjadi baik itu di dunia maupun di Indonesia. (direktorat pengembangan usaha, 2023)

Laporan dari organisasi internasional Diabetes *federation* (IDF) memperkirakan Diabetes global pada usia 20 sampai 79 tahun pada tahun 2021 yaitu 537 juta orang Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 mendatang dan menjadi 783 juta pada tahun 2045. Terlebih, 240 juta dari penderita Diabetes di dunia saat ini tidak terdiagnosis. (Sun Hong, 2022)

Indonesia menjadi negara kelima penderita Diabetes Melitus pada tahun 2022. Namun angka ini sudah menurun dari angka pada tahun 2019 bahwa Diabetes merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi ke 3 Indonesia pada tahun itu yaitu sekitar 57,42 kematian per 100.000 penduduk (direktorat pengembangan usaha, 2023). Pada tahun 2021 lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537

juta orang, dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045 (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Lampung pada tahun 2022 yaitu dengan jumlah 89.981 jiwa. Kota Bandar Lampung menjadi kota yang paling tinggi di antara kabupaten atau kota yang ada di Lampung dengan jumlah 18.644 jiwa (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Umumnya kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus berada di rentang 200 sampai 250 mg/dl (Afridon, 2019) (Sugiharto, 2021).

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan bahwa pada pemeriksaan yang dilakukan pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 umumnya pada pemeriksaan kadar gula darah sewaktu terbanyak adalah >180 mg/dl dengan jumlah 8 orang atau sekitar (47,05%) (Sugiharto, 2021). Pasien yang mengalami kenaikan gula darah ataupun penurunan gula darah umumnya akan mengalami gangguan tidur karena ketika pasien mengalami kenaikan gula darah maka pasien tidak merasa nyaman pasien akan mengeluh lapar, gatal pada kulit serta keluhan fisik seperti mual, pusing dan lain-lain yang dapat mengganggu tidur (Gustimigo, 2015). Tingkat kebiasaan pasien diabetes melitus tidak baik sebanyak 78,4% karena masih banyak pasien yang mengkonsumsi gula lebih dari yang dianjurkan, kurangnya mengkonsumsi air putih dari 2 liter perhari, dan tidak melakukan olahraga dalam seminggu. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pasien untuk menstabilkan kadar gulanya salah satunya yaitu senam Diabetes (Sari & Effendi, 2020).

Senam kaki merupakan latihan yang dilakukan bagi penderita DM atau penderita untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Beberapa riset juga mengatakan bahwa dengan melakukan olahraga atau senam Diabetes dapat menurunkan kadar gula darah seperti riset yang dilakukan Sari dan Effendi di Lamongan bahwa sebagian besar pasien gula darah tidak normal atau di atas 199 mg/dL yaitu sebanyak 27 orang atau 69,2%. Kadar gula darah terendah adalah 138 mg/dL dan tertinggi adalah 294 mg/dL dengan rerata sebesar 225 mg/dL.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rerata gula darah setelah diberikan senam Diabetes mengalami penurunan yaitu dari 247 mg/dL

menjadi 225 mg/dL atau mengalami penurunan sebesar 22 mg/dL (Sari & Effendi, 2020).

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari wawancara dengan ketua ruangan Seroja RS Mardi Waluyo Metro data yang di peroleh pada tanggal 04 januari 2024 di dapatkan 29 pasien yang mana 17 pasien di ruang (reguler) dan 12 pasien di ruangan (non regular) pada tahun 2023 persentase kasus DM yang ada di ruangan Seroja pada laki laki 65 dan pada perempuan 128. Penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit terbanyak yang menjalani rawat inap terbanyak ke dua setelah penyakit stroke non hemoragik. Intervensi terbanyak yang di lakukan ruangan ke pasien lebih ke pada simtomatisnya, sementara untuk diagnosa ketidakstabilan kadar glukosa darah jarang di tegakkan, sementara data data yang di temukan pada pasien umumnya kadar gula darah pasien naik turun. Gula darah yang rendah bahkan di bawah normal dapat mengakibatkan syok hipoglikemia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan ini memiliki perbedaan dengan publikasi asuhan keperawatan yang ada, yaitu asuhan keperawatan dilaksanakan dengan cara membandingkan dua pasien dengan gangguan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes mellitus di ruang seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

1. Tujuan Khusus
  - a. Diketahui pengkajian keperawatan gangguan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
  - b. Diketahui diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
  - c. Diketahui perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
  - d. Diketahui tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.
  - e. Diketahui evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan pada pasien Diabetes Melitus. Di Ruang Seroja RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat teoritis

Manfaat laporan tugas akhir ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif terutama pada pasien dengan Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Manfaat penulisan laporan tugas ilmiah ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk meingkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien diabetes melitus.

- b. Bagi Rumah Sakit

- c. Laporan laporan tugas akhir ini di harapkan dapat dijadikan suatu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada pasien Diabetes Melitus.

d. Bagi Institusi pendidikan

Laporan tugas ilmiah ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan di ruangan seroja RS Mardi Waluyo metro tahun 2024. Asuhan keperawatan di lakukan pada 2 pasien dengan masalah gangguan kebutuhan nutrisi dan cairan Pada pasien Diabetes Melitus di ruangan seroja RS Mardi Waluyo Metro pada tanggal 02 sampai 06 januari 2024. Asuhan keperawatan di lakukan dengan 5 tahap meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.